

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil pengolahan data penelitian dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Konsep Diri (X) dan variabel terikat adalah Kompetensi Sosial (Y). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dideskripsikan dengan gambaran tentang hubungan antara konsep diri dengan kompetensi sosial. Deskripsi data disajikan berdasarkan variabel kompetensi sosial (Y) dan variabel konsep diri (X) dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Data mentah diperoleh dari penelitian yang melibatkan 243 siswa kelas V Sekolah Dasar, yaitu 102 peserta didik dari SDN Bintaro 02 Pagi, 85 peserta didik dari SDN Pesanggrahan 03 Pagi, dan 56 peserta didik dari SDN Ulujami 02 Pagi.

Data subjek yang digunakan untuk penelitian dituliskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan
Pesanggrahan, Jakarta Selatan

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sampel			
		Siswa Kelas VA	Siswa Kelas VB	Siswa Kelas VC	Siswa Kelas VD
1.	SDN Bintaro 02 Pagi	22	25	27	28
2.	SDN Pesanggrahan 03 Pagi	28	29	28	-
3.	SDN Ulujami 02 Pagi	29	27	-	-
Jumlah siswa		243 siswa			

1. Deskripsi Data Kompetensi Sosial

Data untuk memperoleh skor peserta didik terhadap kompetensi sosial menggunakan data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari responden. Data diperoleh melalui non tes, yaitu kuesioner yang berjumlah 17 butir pernyataan yang telah tervalidasi oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor maksimum 68; rata-rata hitung (mean) 57.17; standar deviasi 5.423; modus 60; median 58. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh data variabel kompetensi sosial (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Kompetensi Sosial

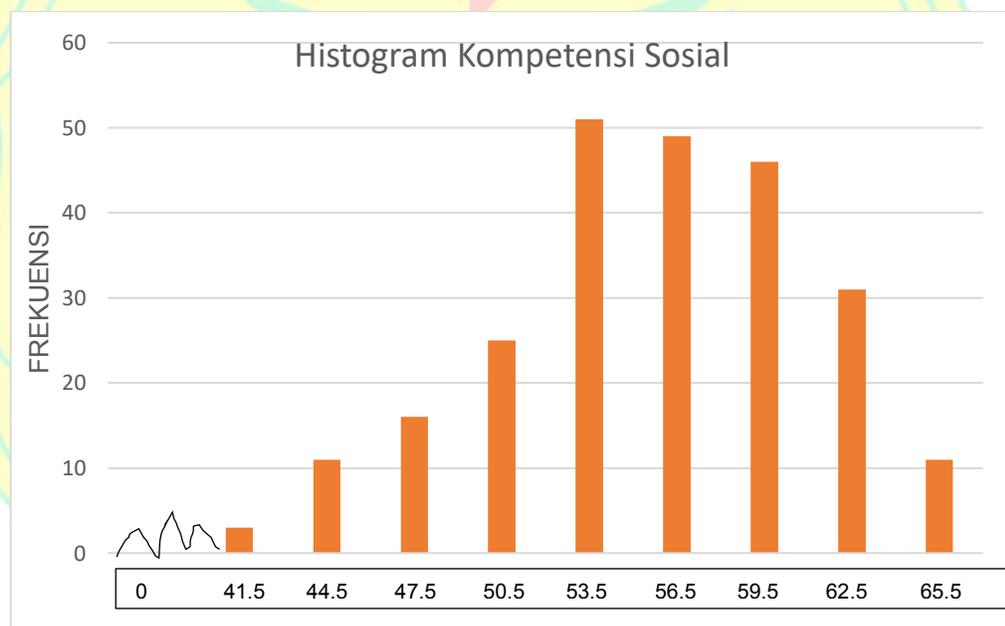
Variabel Y	
Rata-rata (Mean)	57.17
Median	58
Modus	60
Standar Deviasi	5.423
Varians Sampel	29.41
Rentang	26
Minimum	42
Maksimum	68
Jumlah	13894
N	243

Berdasarkan deskripsi data di atas, distribusi frekuensi kompetensi sosial (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	42 - 44	43.5	41.5	44.5	3	1.23%
2.	45 - 47	46.5	44.5	47.5	11	4.52%
3.	48 - 50	49.5	47.5	50.5	16	6.58%
4.	51 - 53	52.5	50.5	53.5	25	10.20%
5.	54 - 56	55.5	53.5	56.5	51	20.90%
6.	57 - 59	58.5	56.5	59.5	49	20.10%
7.	60 - 62	61.5	59.5	62.5	46	18.90%
8.	63 - 65	64.5	62.5	65.5	31	12.70%
9.	66 - 68	67.5	65.5	68.5	11	4.52%
	Jumlah				243	

Berdasarkan tabel distribusi kompetensi sosial dapat dilihat panjang kelas 3, rentang 26 dengan n 243. Untuk batas bawah dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas ke lima dengan frekuensi 20,9% dan frekuensi terendah pada kelas pertama dengan frekuensi relatif 1,23% selanjutnya data akan divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Kompetensi Sosial

2. Deskripsi Data Konsep Diri

Data untuk memperoleh skor siswa terhadap konsep diri menggunakan data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari responden. Data diisi melalui non tes yaitu kuesioner yang terdiri dari 19 pernyataan yang telah tervalidasi oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor maksimum 76; rata-rata hitung (mean) 62.44; standar deviasi 5,529; modus 61; median 62. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh data variabel konsep diri (X) sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Data Konsep Diri

Variabel X	
Rata-rata (Mean)	62.44
Median	62
Modus	61
Standar Deviasi	5,529
Varians Sampel	30,57
Rentang	28
Minimum	48
Maksimum	76
Jumlah	15174
N	243

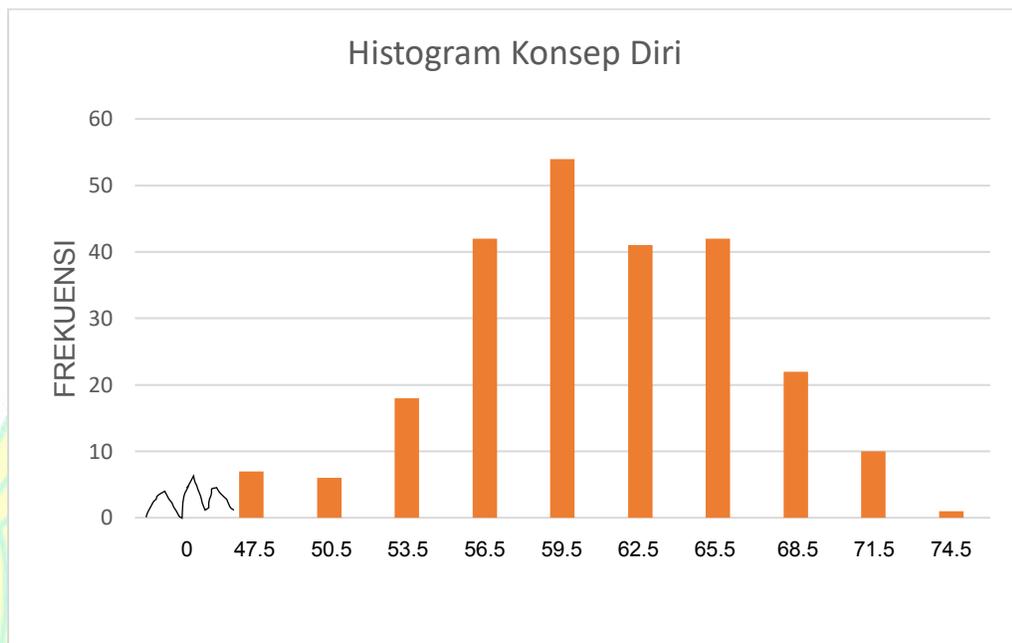
Berdasarkan deskripsi data di atas, distribusi frekuensi gaya belajar (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Konsep Diri

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	48 - 50	49.5	47.5	50.5	7	2,88%
2.	51 - 53	52.5	50.5	53.5	6	2,46%
3.	54 - 56	55.5	53.5	56.5	18	7,4%
4.	57 - 59	58.5	56.5	57.5	42	17,2%
5.	60 - 62	61.5	59.5	62.5	54	22,2%
6.	63 - 65	64.5	62.5	65.5	41	16,87%
7.	66 - 68	67.5	65.5	68.5	42	17,3%
8.	69 - 71	70.5	68.5	71.5	22	9,1%
9.	72 - 74	73.5	71.5	74.5	10	4,1%
10.	75 - 77	76.5	74.5	77.5	1	0,4%
Jumlah					243	

Berdasarkan tabel distribusi kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat panjang kelas 3, rentang 28 dengan n 243. Untuk batas bawah dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas ke lima dengan frekuensi 22,2% dan frekuensi terendah pada kelas kesepuluh dengan frekuensi relatif 0,4%

selanjutnya data akan divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Konsep Diri

B. Pengujian Analisis Data

1. Uji Persamaan Regresi

Analisis regresi terhadap pasangan data penelitian antara variabel konsep diri (X) dengan variabel kompetensi sosial (Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 12.231 dan konstanta sebesar 0.719X, sehingga didapatkan bentuk hubungan antara konsep diri dengan kompetensi sosial memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 12.231 + 0.719X$. Persamaan regresi tersebut

menunjukkan bahwa setiap kenaikan X sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan Y sebesar 0.719 pada arah yang sama.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian persyaratan normalitas untuk analisis regresi. Pengujian normalitas untuk setiap variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_o < L_{tabel}$ dan berdistribusi tidak normal apabila $L_o \geq L_{tabel}$.

Tabel 4.6
Hasil Normalitas Galat Baku Taksiran Y atas X

Galat Baku Taksiran	N	L_o	$L_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Keterangan
Y atas X	243	0,028	0,056	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X diperoleh $L_o = 0,028$ Adapun nilai $L_{tabel} = 0,056$. hasil menunjukkan bahwa $L_o < L_{tabel}$. Sehingga H_0 diterima dan sampel berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk pengujian terhadap kesamaan data yang akan dianalisis. Pengujian homogenitas dilakukan dengan *Uji Bartlett* menggunakan *Chi-Kuadrat* dimana H_0 diterima jika $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ (data homogen) atau H_0 ditolak jika $x_{hitung}^2 \geq x_{tabel}^2$ (data tidak homogen).

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji Homogenitas Varians Y atas X

Varians	dk	x_{hitung}^2	x_{tabel}^2	Keterangan
Y atas X	243	1.769.461	279.287.644	Homogen

Dengan menggunakan nilai x^2 pada tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk-1 = 243 - 1 = 242$ diperoleh $x_{tabel}^2 = 279.287.644$, maka $x_{hitung}^2 = 1.769.461 < x_{tabel}^2 = 279.287.644$ hal tersebut menunjukkan bahwa $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang Homogen.

4. Uji Keberartian dan Linieritas Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan yang diperoleh berarti atau tidak berarti. Uji keberartian regresi berdasarkan tabel distribusi F dengan menggunakan pembilang 1 dan dk penyebut $(n - 2) = (243 - 2 = 241)$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah $F_{tabel} = 3,880$. Uji signifikansi regresi

dengan kriteria pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti regresi signifikan dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti regresi tidak signifikan. berdasarkan hasil uji signifikansi menunjukkan $F_{hitung} = 280,565 > F_{tabel} = 3,880$ H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi berarti atau signifikan.

Dari hasil perhitungan uji Linearitas mendapatkan $F_{hitung} = -8,6$; $F_{tabel} = 1,557$ yang diperoleh dengan dk pembilang 25 penyebut 216 dengan $\alpha = 0,05$. Uji Linieritas dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (regresi linear) sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (regresi tidak linear). Berdasarkan Uji Linieritas yang telah dijabarkan di atas menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $-8,6 < 1,557$. Maka dengan demikian H_0 diterima dan dapat disimpulkan regresi Y atas X linear.

Hasil perhitungan uji keberartian dan kelinieran regresi konsep diri dengan kompetensi sosial dilampirkan dalam tabel analisis varian (ANAVA) berikut ini:

Tabel 4.8
Tabel ANAVA

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F hitung	F tabel	Keterangan
Total	243	801534	-			
Regresi (a)	1	794416.609	-	280.565	3.88	Fo > Ft
Regresi (b/a)	1	3828.595	3828.595			
Residu (S)	241	3288.796	13.646			
Tuna Cocok	25	-711103.535	-28.444			
Galat Kekeliruan	216	714392.331	3307.371	-8.6	1.557	Fo < Ft

Keterangan:

- JK = Jumlah Kuadrat
- JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a
- JK (b/a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b/a)
- JK (S) = Jumlah Kuadrat Residu
- JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok
- JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel konsep diri dengan kompetensi sosial. Perhitungan koefisien korelasi menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara konsep diri dengan kompetensi sosial memperoleh koefisien sebesar 0,733 yang berarti pada kategori kuat.

2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi koefisien antara konsep diri dengan kompetensi sosial memperoleh $t_{hitung} = 16,733$ dan untuk t_{tabel} pada signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk 241 diperoleh $t_{tabel} = 1,651$. Kriteria pengutusan pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 16,733 > t_{tabel} = 1,651$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri dengan kompetensi sosial.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar derajat hubungan antara konsep diri (X) dengan kompetensi sosial (Y). Hasil perhitungan uji koefisien determinasi diperoleh sebesar $KD = 53,72\%$. Dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sosial (Y) ditentukan oleh konsep diri (X) sebesar 53,72%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara konsep diri (X) dengan kompetensi sosial (Y). Hubungan signifikan didukung oleh koefisien determinasi $r_{xy}^2 = 0,5372$, dengan begitu menunjukkan bahwa 53,72% variasi yang terjadi pada kompetensi sosial siswa ditentukan oleh konsep diri.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Melihat hasil analisis di atas maka dapat diketahui bahwa hubungan antara konsep diri dengan kompetensi sosial siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Terlihat dari hasil perhitungan bahwa hasil penelitian telah membuktikan secara empiris bahwa konsep diri ikut menentukan kompetensi sosial siswa sebesar 53,72% dengan nilai $r = 0,733$ yang mana ini tergolong kedalam korelasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan perhitungan pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi $\bar{Y} = 12,231 + 0,719X$ dan uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,733, dimana dapat dinyatakan signifikan karena $t_{hitung} = 16,733 > t_{tabel} = -1,651$, serta dari hasil penelitian didapatkan koefisien determinasi sebesar 53,72%.

Konsep diri berpotensi tinggi dalam membentuk konstruk pribadi anak yang bertanggungjawab dan terampil dalam perilaku sosial. Konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan. Pengertian dari konsep diri merupakan bentuk penilaian dan penerimaan terhadap diri sendiri, dimana perkembangan konsep diri akan berpengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku dan interaksi sosial anak, yang secara langsung akan berpengaruh pula terhadap penerimaan dalam lingkungan sosialnya. Dalam teori yang dikemukakan oleh Opačić dalam Snežana bahwa dimensi dalam konsep diri yaitu kompetensi global, yang merupakan perasaan

subyektif dari kemampuan setiap tindakan dan kinerja yang berhasil. Dimensi ini berkaitan dengan dimensi kompetensi sosial, yaitu kerjasama sosial, interaksi sosial, dan independensi sosial. Bahwa ketiga dimensi tersebut merupakan sebuah kemampuan setiap individu dalam membangun sebuah hubungan sosial.

Kedua variabel dalam penelitian ini, Konsep Diri (X) dan Kompetensi Sosial (Y) sangat berhubungan. Dengan adanya konsep diri positif yang dimiliki oleh setiap peserta didik menyebabkan semakin tinggi kompetensi sosial peserta didik yang ditunjukkan. Bila peserta didik memandang dirinya secara positif, maka akan membuat mereka merasa percaya pada kemampuan dirinya sendiri, sehingga dalam kehidupan interaksi sosial, peserta didik memiliki kepercayaan bahwa ia akan mampu menangani masalahnya secara terampil, dan kerjasama akan lebih mudah terjalin sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pada hasil perhitungan data dan pengamatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri ketika peserta didik merasa yakin dan percaya terhadap dirinya sendiri dan kompetensi sosial dalam proses interaksi dan perilaku yang dimunculkan. Semakin tinggi konsep diri peserta didik, maka semakin tinggi pula kompetensi sosial peserta didik tersebut.

E. Keterbatasan Masalah

Sebagai suatu karya ilmiah, peneliti telah berusaha sebaik mungkin untuk mengikuti segala prosedur dan alur yang harus dikerjakan dalam rangka menyelesaikan penelitian. Akan tetapi peneliti sadar bahwa masih banyak keterbatasan yang menjadi kekurangan dalam penyelesaian penelitian ini, adapun keterbatasan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterbatasan variabel

Hanya terdapat dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu konsep diri dengan kompetensi sosial, sehingga masih banyak variabel lain yang tidak dapat dirincikan dalam rangka memenuhi rasa keingintahuan.

2. Keterbatasan biaya

Sebagai suatu karya ilmiah yang membutuhkan dana untuk melakukan penelitian, terdapat keterbatasan dari peneliti untuk mengeluarkan jumlah dana yang besar.

3. Keterbatasan dalam penyusunan instrumen

Instrumen yang diujikan untuk mengukur dua variabel dalam penelitian ini mungkin kurang dalam menjabarkan indikator dari setiap variabel.

4. Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan secara tergesa-gesa dan cenderung untuk menjawab seadanya dikarenakan dianggap tidak mempengaruhi nilai di sekolah.